

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sutedi (2011, hlm. 53) menjelaskan bahwa dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis studi perbandingan (studi komparasional). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya (Sutedi, 2011, hlm. 20). Penelitian deskriptif studi perbandingan adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua buah objek (variabel) atau lebih melalui pendeskripsian persamaan dan perbedaannya, kemudian dicari faktor penyebab terjadinya persamaan dan perbedaan tersebut (Sutedi, 2011, hlm. 62).

Penelitian ini juga bersifat kualitatif yang artinya penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman, atau dalam bentuk lainnya (Sutedi, 2011, hlm. 23).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kalimat sehingga peneliti menetapkan metode deskriptif ini sebagai metode yang digunakan dalam menganalisis strategi tindak tutur *fuman hyougen* ini.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Jepang. Partisipan terdiri dari 68 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) maupun mahasiswa diluar kampus UPI dan 75 orang mahasiswa berkewarganegaraan Jepang yang berada di Universitas Gunma. Peneliti memilih

mahasiswa sebagai partisipan karena dianggap bahwa kehidupan di universitas merupakan contoh kecil kehidupan masyarakat sosial yang pastinya berhubungan dengan bermacam-macam orang dengan tiga jenis kekuatan sosial (P). Kekuatan sosial yang sama (=) dianggap sbagai teman sebaya, kekuatan sosial diatas (+) dianggap sebagai senior, dan kekuatan sosial yang dibawah (-) dianggap sebagai junior. Penelitian ini dilakukan di Bandung, Indonesia dimulai pada 11 Januari 2019. Sedangkan pengambilan data yang berasal dari penyebaran angket dilakukan mulai tanggal 18 Juni 2018 selama dua minggu. Pengambilan data dilakukan di Universitas Gunma dengan menyebarkan angket berupa kertas maupun *google form*. Penyebaran angket di Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan menggunakan media *google form*.

C. Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (dalam Fadliyati, 2015, hlm. 47) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Selain itu, Sutedi (2011, hlm. 155) menyatakan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk megumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data berupa kalimat. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen non tes berupa angket. Peneliti menggunakan instrumen ini untuk efisiensi waktu, karena dengan menyebarkan angket, peneliti dapat memperoleh data dalam waktu yang singkat dan tidak lama mengganggu waktu responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Discourse Completion Test* (DCT). Menurut Kasper dan Dahl dalam Nurani (2009, hlm. 667-668) “*They define DCT as a written questionnaire containing short descriptions of a particular situation intended to reveal the pattern of a speech act being studied.*” (Mereka mendefinisikan DCT sebagai kuesioner tertulis yang mengandung deskripsi pendek dari suatu situasi yang diharapkan dapat membuka pola dari tindak tutur yang sedang diteliti.). Lebih lanjut Nurani menjelaskan bahwa

DCT terbagi menjadi 5 jenis yaitu jenis dan salah satunya yaitu “*The second type is dialogue construction, which may be commenced by an interlocutor initiation. However, the rejoinder is not present.*” (Tipe ke dua adalah konstruksi dialog, yang mungkin akan dimulai dengan inisiasi lawan bicara, namun tidak terdapat lawan bicara).

Contoh angket DCT dalam penelitian Hoo (2000) :

あなたは最近引越しをしました。大家さんが一階に住んでいます。
大家さんの家ではよくピアノを弾く人がいるようです。昼間はいい
ですが、夜遅くまで引くのでちょっと辛いです。しかもあなたの家
には受験生の息子がいます。

(Anata wa saikin hikkoshi shimashita. Ooyasan ga ikkai ni sundeimasu.
Ooyasan no ie de wa yoku piano wo hiku hito ga iru you desu. Hiruma wa
ii desuga, yoru osoku made hiku node chotto tsurai desu. Shikamo anata no
ie ni wa jukensei no musuko ga imasu)

<Belum lama ini anda pindah rumah. Pemilik gedung anda tinggal di lantai satu. Di rumah pemilik gedung tampaknya ada orang yang sering memainkan piano. Anda masih memaklumi jika pada siang hari, namun karena orang itu memainkannya hingga larut malam, anda merasa keberatan. Terlebih lagi, dirumah anda ada putra anda yang akan menghadapi ujian.>

実際に言うときの言葉（表現）で書き込んでください。

(Jissai ni iu toki no kotoba (hyougen) de kaki konde kudasai)

<Mohon tuliskan ucapan (kalimat) persis seperti yang akan anda katakan>

あなた： _____

—

(Anata) <anda>

Contoh DCT tipe konstruksi dialog Bardovi-Harlig dan Hartford dalam Nurani (2009, hlm. 668)

Your advisor suggests that you take a course during summer. You prefer not to take classes during the summer.

(Pembimbing anda menyarankan anda untuk mengambil kelas saat musim panas. Anda memilih untuk tidak mengambil kelas saat musim panas.)

Advisor : What about taking a course in the summer?

(Pembimbing: Bagaimana kalau ambil kelas di musim panas?)

You : _____

(Anda: _____)

Penelitian ini mengacu pada penelitian Taku (2012) dimana penyusunan angket dilakukan dengan mempertimbangkan skala FTA Brown dan Levinson $W_x = D(S,H) + P(H,S) + R_x$ dimana D (Jarak sosial antara penutur dan mitra tutur) adalah teman akrab. P (kekuatan sosial mitra tutur terhadap penutur) adalah dibawah, setara, dan diatas. R (beban x yang dirasakan, dalam hal ini yaitu kerugian yang dirasakan penutur) yaitu ringan dan berat. Maka didapatkan dua kondisi dengan masing-masing terdapat 3 mitra tutur yang berbeda.

Kondisi pertama dalam angket penelitian ini adalah mitra tutur terlambat 30 menit ketika janji bepergian karena ketiduran. Kondisi ini adalah situasi dimana R (beban kerugian yang dirasakan penutur) dianggap ringan. Kondisi kedua adalah mitra tutur tidak sengaja merusak *handphone* yang baru saja dibeli penutur. Kondisi ini dapat dianggap bahwa R merupakan hal yang berat. Mitra tutur dalam kedua kondisi ini dibagi menjadi tiga, yaitu adik tingkat sebagai orang yang kekuatan sosialnya dibawah penutur, teman sebaya sebagai orang yang kekuatan sosialnya setara dengan penutur, dan kakak tingkat sebagai orang yang kekuatan sosialnya diatas penutur.

Kemudian dalam setiap pertanyaan situasi dan mitra tutur, responden diharapkan memilih skala kekesalan yang dirasakan terhadap situasi tersebut. Hal

ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian situasi tersebut di Indonesia dan di Jepang.

D. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, tahap yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mendata dan mengelompokkan jawaban dari setiap pertanyaan berdasarkan kepada siapa ungkapan tersebut diajukan.
2. Mendeskripsikan jawaban dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
3. Membuat tabel penggunaan strategi serta bentuk *fuman hyougen* bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.
4. Melakukan komparasi penggunaan strategi serta bentuk *fuman hyougen* bahasa Indonesia dan bahasa Jepang melalui tabel dan grafik.
5. Menginterpretasikan hasil analisis data.
6. Menyimpulkan hasil analisis data.